

# Bentuk Partisipasi Perempuan Nelayan Terhadap Pemanfaatan Ruang

Titik Poerwati, Agung Witjaksono, Ida Soewarni, dan Umi Masruroh  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,  
Institut Teknologi Nasional Malang  
*e-mail*: tpurwati@rocketmail.com

**Abstrak**— Dusun Karangongso mempunyai Pantai Karangongso dan Pantai Pasir Putih serta terdapat Fish Sanctuary Pasir Putih. Penduduk Dusun Karangongso mayoritas mata pencahariannya adalah nelayan karena letaknya berdekatan dengan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi perempuan nelayan terhadap pemanfaatan ruang berdasarkan partisipasi yang dilakukan perempuan nelayan dalam ekonomi keluarga di Dusun Karangongso, Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Untuk pengambilan data menggunakan metode sampling, sedangkan metode analisa yang digunakan adalah Statistik deskriptif dan Pemetaan Perilaku. Hasil pembahasan untuk bentuk partisipasi terhadap pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh perempuan nelayan yaitu berupa partisipasi ide, tenaga, ketrampilan, harta benda, sosial.

**Kata Kunci**— Partisipasi, Perempuan Nelayan, Pemanfaatan Ruang

## I. PENDAHULUAN

**B**AGI rumah tangga miskin, penghasilan seorang perempuan dari usaha ekonomi memberikannya kesempatan untuk memegang peranan yang penting dalam ekonomi rumah tangga. Sebaliknya bagi rumah tangga yang lebih kaya, penghasilan seorang perempuan memberinya dasar materiil untuk kekuasaan sosial. Salah satu kontribusi dalam kegiatan ekonomi yang tidak banyak disadari oleh banyak pihak yaitu tentang pola keruangan perempuan dalam kegiatan tersebut. Pola keruangan pada perempuan melibatkan peran domestik dan peran publik yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Dusun Karangongso merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Tasikmadu. Di Dusun Karangongso ini terdapat Pantai Karangongso dan Pantai Pasir Putih yang merupakan tempat wisata terpenting di Kabupaten Trenggalek. Selain itu juga terdapat Fish Sanctuary Pasir Putih (FSPP) yang berada di Teluk Prigi Dusun Karangongso. FSPP ini salah satu cara dalam penanganan isolasi sosial dan kemiskinan masyarakat perikanan pantai. Dusun Karangongso ini mayoritas pekerjaannya adalah nelayan karena memang letak Dusun Karangongso ini berdekatan dengan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, selain itu juga di Dusun Karangongso ini terdapat Fishing Base yang terletak di pantai Karangongso. Sebagian besar nelayan di Dusun Karangongso ini

mempunyai lahan guplo. Pada saat musim paceklik disaat tidak melaut sebagian besar nelayan beralih profesi menjadi petani, yaitu sebagian peladang hutan (guplo).

Adanya pekerjaan sebagai nelayan yang paling dominan di Dusun Karangongso membuat wilayah ini masih tergolong miskin. Bekerja sebagai nelayan yang dilakukan hanya pada bulan-bulan tertentu saja harus membuat para nelayan ini beralih profesi atau mencari pekerjaan lain demi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Di Dusun Karangongso ini memiliki sumber daya manusia yang memadai namun karena keterbatasan pendidikan, sarana dan prasarana membuat sumber daya manusia tidak bisa berkembang dengan baik. Dari permasalahan ini perempuan nelayan ikut terlibat dalam pemenuhan kebutuhan di keluarga nelayan ini. Dengan adanya ketergantungan ini membuat para perempuan juga berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para perempuan di Dusun Karangongso akan banyak terlibat dalam:

1. Membantu menarik jaring pada saat kapal ikan sudah mulai mendarat.
2. Mengolah ikan asin dari hasil tangkapan nelayan, serta
3. Melakukan penjualan ikan yang didapat oleh para nelayan.

Disinilah banyak terdapat keterlibatan perempuan dalam membantu memenuhi ekonomi keluarga. Dalam kegiatan tersebut para perempuan melakukan diluar lingkungan rumah.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk partisipasi perempuan nelayan terhadap pemanfaatan ruang berdasarkan partisipasi yang dilakukan perempuan nelayan dalam ekonomi keluarga di Dusun Karangongso, Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Dengan adanya tujuan tersebut maka harus dirumuskan beberapa sasaran yang harus terpenuhi, yakni :

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi perempuan nelayan.
2. Mengidentifikasi pemanfaatan ruang yang berdasarkan partisipasi yang dilakukan perempuan nelayan.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan ukuran sampel dalam sampel acak sederhana perlu mempertimbangkan parameter ukurannya.

Umumnya dalam penelitian sosial menggunakan parameter

$$n_o = \frac{t^2 \cdot (p \cdot q)}{d^2}$$

$$n = \frac{n_o}{1 + \left(\frac{n_o}{N}\right)}$$

untuk taksiran proporsi (%). Ukuran sampel untuk taksir proporsi dapat dicari dengan menggunakan rumus: (Prijana, 2005).

Dimana:

- n : Sampel (Size of Sample)
- n<sub>o</sub> : Sampel Asumsi
- t : Koefisien Kepercayaan (Coefficient of Confidence)
- d : Sampling error
- p&q : Parameter proporsi binomial
- N : Populasi (Size of Population)

Populasi sampel yang akan diteliti adalah masyarakat yang tinggal di Dusun Karanggongso Desa Tasikmadu. Dusun Karanggongso penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. 50% dari total kepala keluarga yang ada di Dusun Karanggongso bermata pencaharian sebagai nelayan. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil hanya keluarga salah satu anggotanya bermata pencaharian sebagai nelayan. Total kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan ada 240 KK. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan rumus di atas, dengan koefisien kepercayaan 95 % (1,95), sampling error-nya 0,20 dan Parameter proporsi binomial (50%:50%). Jadi ukuran sampel yang representatif dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 78 KK.

## B. Metode Pengumpulan Data

### 1. Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan model matematis yaitu berupa tabel distribusi frekuensi relatif, grafik batang, diagram lingkaran. Analisis dibahas dengan menggunakan statistik diskripsi adalah sebagai berikut :

#### a. Analisis bentuk-bentuk partisipasi

Untuk mengetahui jenis partisipasi yang dilakukan, lokasi dilakukan partisipasi, manfaat partisipasi dilakukan.

#### b. Analisis pemanfaatan ruang untuk partisipasi

Untuk mengetahui tempat-tempat yang digunakan dalam kegiatan partisipasi, fungsi masing-masing tempat serta kegiatan yang dilakukan.

### 2. Metode Pemetaan Perilaku (*Behaviour Mapping*)

Teknik ini dikembangkan oleh Ittelson sejak tahun 1970an, teknik ini akan membantu mendapatkan informasi mengenai perilaku individu yang berada di Dusun Karanggongso terkait dengan kegiatan perempuan nelayan yang terkait aktivitas dengan sistem spasialnya. Behaviour mapping secara spesifik berhubungan dengan perilaku manusia dan lingkungannya. Behavioral Mapping digambarkan dalam bentuk :

- a. Sketsa atau diagram mengenai berbagai aktivitas sehingga akan diperoleh gambaran mengenai perilaku dalam bentuk peta atau sketsa perilaku perempuan nelayan pada Dusun Karanggongso.
- b. Mengetahui jenis dan frekuensi perilaku pengunjung perempuan nelayan di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini pemetaan perilaku yang dilihat adalah Place Centered Mapping. Place Centered Mapping ini metode pengamatan perilaku untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasikan perilakunya ke dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain, perhatian teknik ini adalah suatu tempat yang spesifik baik kecil maupun besar, dalam hal ini adalah tempat-tempat yang digunakan dalam partisipasi perempuan nelayan. Dalam teknik ini, membuat sketsa dari tempat atau setting, meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang tersebut.

Dalam teknik pemetaan berdasarkan tempat ini ada beberapa langkah:

- a. Membuat sketsa dari Dusun Karanggongso, dimana semua unsur melalui unsur fisik, maupun unsur kegiatan yang dapat mempengaruhi perilaku perempuan nelayan.
- b. Dapat menggunakan peta dasar sebagai ilustrasi perilaku perempuan nelayan.
- c. Membuat daftar perilaku yang diamati mulai dari kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan yang dilakukan perempuan nelayan.
- d. Mencatat perilaku perempuan nelayan dengan menggunakan simbol-simbol pada peta atau sketsa tempat yang telah disediakan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik perempuan nelayan merupakan hasil rekapitan kuisioner yang diklasifikasikan berdasarkan kelompok umur yakni usia produktif (15 sampai 55 tahun) dan usia non produktif (lebih dari 55 tahun) yang mengisi daftar pertanyaan kuisioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 78 sampel dari 240 populasi. Pembagian sampel ini didistribusikan untuk perempuan nelayan yang tinggal di lingkungan keluarga yang salah satu anggotanya bekerja sebagai nelayan. Dalam melakukan analisa ini digunakan beberapa metodologi. Untuk analisa bentuk partisipasi perempuan nelayan digunakan metode regresi logistik multivariat, dan analisis pemanfaatan ruang partisipasi

perempuan nelayan digunakan metode pemetaan perilaku berdasarkan tempat (place centered mapping).

**A. Analisa Bentuk Partisipasi Perempuan Nelayan Dusun Karanggongso**

Keterlibatan para perempuan nelayan ini terbagi menjadi beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan perempuan nelayan terhadap ekonomi keluarga maupun untuk kemajuan lingkungan di sekitarnya yang menurut Huraerah (2008) yang membagi bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi ketrampilan dan kemahiran dan partisipasi sosial.

Bentuk partisipasi yang dilakukan perempuan nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga maupun untuk lingkungan tempat tinggal di Dusun Karanggongso Desa Tasikmadu. Perempuan nelayan telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga. Selain mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri, selain itu ibu-ibu di Dusun Karanggongso juga masih aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan PKK, arisan dan pengajian sebagai wujud partisipasinya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam ekonomi bentuk partisipasi seorang perempuan nelayan di Dusun Karanggongso ikut bekerja dengan memilih profesi sebagai petani, pedagang hasil laut, ataupun buruh industri berupa industri pemindangan ikan dan industri rumahan. Ada beberapa perempuan nelayan membuka usaha seperti warung makan ataupun warung bahan pokok kebutuhan rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Asumsi Dalam Analisa Bentuk Partisipasi Terhadap Karakteristik Perempuan Nelayan

Teori	Penjelasan
Ken Suratiyah (1991) dalam keterlibatan perempuan di lingkungannya dipengaruhi oleh pendapatan dalam keluarga, jumlah anggota keluarga, umur, serta strata perempuan nelayan.	Semakin tinggi tingkat pendapatan perempuan akan semakin besar partisipasi yang dilakukan, jumlah anggota keluarga semakin banyak maka akan semakin kecil peluang untuk partisipasi, semakin tinggi umur perempuan maka akan semakin kecil partisipasi yang dilakukan dan status perempuan yang akan mempengaruhi semakin tinggi dalam partisipasi
Susanto (1997) bahwa peningkatan pendidikan kaum wanita dan jumlah anak yang dimiliki adalah salah satu faktor yang memungkinkan wanita memperoleh kesempatan yang lebih leluasa untuk menjalankan aktivitas di luar rumah atau mengembangkan kariernya. Selain itu juga semakin tinggi tingkat pendidikan individu, semakin luas pengetahuannya dan kesadarannya pada masalah masalah kemasyarakatan.	Semakin tingkat pendidikan perempuan nelayan semakin tinggi partisipasi yang akan dilakukan dan semakin banyak jumlah anak yang menjadi tanggungan dalam keluarga maka semakin besar peluang perempuan nelayan berpartisipasi.
Maryadi (1999) juga menyebutkan lama tinggal dan status tempat tinggal berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan. Perbedaan ini disebabkan karena kurangnya interaksi antar warga masyarakat	Semakin lama seseorang tinggal dalam wilayah tersebut semakin tinggi partisipasi yang dilakukan perempuan. Status kepemilikan rumah semakin besar peluang dalam partisipasi

sehingga tidak terjalin komunikasi sehingga informasi sangat kurang

Sumber: hasil analisis, 2018

Tabel 2.  
Bentuk Partisipasi Perempuan Nelayan Dusun Karanggongso

Berdasarkan Teori	Berdasarkan Data	Analisa	Kesimpulan
<b>1. Partisipasi buah pikiran</b> Diberikan partisipasi dalam anjang sono, pertemuan atau rapat	Diputuskan suami/orang tua (55,13%) Didiskusikan bersama atau seluruh anggota keluarga (43,59%)	Keterlibatan perempuan nelayan dalam program pengaturan ekonomi keluarganya yang sedang, akan dan telah dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan buah pikiran dalam merencanakan, mengatasi dan merumuskan agar dalam keputusan dapat diterima oleh semua pihak keluarga. Keterlibatan perempuan meliputi Pengambilan keputusan bersama serta pemberi pendapat dalam keluarga dengan presentase 43,59% sedangkan keterlibatan Perempuan dalam pemberi pendapat tanpa keterlibatan ikut andil dalam pemberi keputusan bersama dengan presentase 55,13%.	Partisipasi perempuan Nelayan dalam ekonomi keluarga dalam bentuk buah pikiran yaitu terlibat dalam pemberi pendapat tanpa keputusan dan ikut pemberi pendapat disertai keputusan dalam keluarganya.
<b>2. Partisipasi tenaga</b> Diberikan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya	Kegiatan keluarga (37,18%) Kegiatan bekerja (61,45%)	Keterlibatan memberikan sumbangan tenaga secara langsung dalam kegiatan ekonomi keluarga tanpa unsur paksaan tetapi atas kesadaran sendiri tumbuh dari hati nurani. Keikutsertaan dalam bekerja dengan presentase 61,45%, sedangkan selain bekerja juga melakukan kegiatan keluarga yang berkaitan dengan kewajibannya sebagai pengatur rumah tangga (peran domestiknya) dengan presentase 37,18%	Partisipasi tenaga peremajaan nelayan dalam ekonomi keluarga berupa bekerja. Selain itu partisipasi tenaga berupa pelaksana peran domestik dalam keluarga.
<b>3. Partisipasi harta benda</b> Diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain berupa uang,	Uang (48,74%) Perhiasan (24,36%) Perkakas (21,75%) Tanah (5,13%)	Keterlibatan perempuan dengan cara memberikan sumbangan dalam bentuk uang dan peralatan dalam kegiatan ekonomi. Keterlibatan perempuan nelayan menyumbangkan harta benda yang dimiliki untuk keluarga berupa uang dengan presentase	Partisipasi harta benda dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan perempuan nelayan berupa sumbangan

makanan dan lain sebagainya	48,74% yang diperoleh dalam bekerja tanpa mengubah menjadi bentuk barang yang lain, sedangkan untuk harta benda yang lain berupa perhiasan dengan presentase 24,36%, perkakas atau peralatan yang dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi dengan presentase 21,75% dan tanah yang digunakan untuk kegiatan pertanian dengan presentase 5,13%.	uang, perhiasan, perkakas atau alat-alat serta tanah.	pernikahan), nyambung dan mulang-sambung	Bulanan: Kegiatan keagamaan (21,79%) Kegiatan kewanitaan (64,10%) Kegiatan Sosial (14,10%)	keagamaan berupa gotong royong dengan partisipasi sosial yang lain berupa kegiatan keagamaan.	keagamaan berupa gotong royong dengan partisipasi sosial yang lain berupa kegiatan keagamaan.
<b>4. Partisipasi ketrampilan dan kemahiran</b> Diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri	Membuat makanan (42,31%) Membuat ampyang (33,33%) Menjahit (19,23%) Membuat kerajinan (5,13%)	Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi yang sedang, telah dan akan dilaksanakan dengan menyumbangkan keahliannya dibidang masingmasing. Dalam keterlibatan membuat makanan memiliki presentase tertinggi yaitu 42,31% karena banyak perempuan nelayan dalam industri makanan dan mempunyai usaha pembuatan makanan. Keterlibatan yang lain berupa pembuatan ampyang dengan presentase 33,33% sesuai dengan kondisi wilayah dengan produksi ikan sebagai komoditi utama, maka tingkat kebutuhan ampyang lebih tinggi. Kemudian menjahit dengan presentase 19,23 %, hal ini sebagai bentuk kegiatan sampingan perempuan selain bekerja dalam industri maupun yang lainnya dan pembuatan kerajinan dengan presentase 5,13% kerajinan tangan yang dibuat ini berupa anyaman bambu.	Partisipasi ketrampilan dan kemahiran perempuan nelayan dalam ekonomi keluarga berupa pembuatan makanan ampyang, menjahit dan membuat kerajinan tangan.			
<b>5. Partisipasi sosial</b> Diberikan orang sebagai tanda paguyupan, misalnya turut arisan, koperasi, melayat (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa	Kegiatan Mingguan: Kegiatan keagamaan (75,64%) Kegiatan kewanitaan (17,95%) Kegiatan sosial (6,41%) Kegiatan	Keterlibatan perempuan dalam keadaan tertentu yang terjadi dilingkungan masyarakat atau wilayah desanya baik fisik maupun non fisik. Keterlibatan sosial yang dilakukan oleh perempuan nelayan ini setiap minggunya mengikuti kegiatan	Partisipasi perempuan nelayan dalam ekonomi Keluarga berupa kegiatan kewanitaan yaitu arisan, kegiatan sosial			

Sumber: hasil analisis, 2018

**B. Analisa Pemanfaatan Ruang Partisipasi Perempuan Nelayan Berdasarkan Tempat (Place Centered Mapping)**

Analisa pemanfaatan ruang perempuan nelayan di sekitar wilayah penelitian untuk mengetahui pergerakannya dapat dilihat pada keikutsertaan perempuan nelayan dalam pemanfaatan ruang. Dalam analisa ini akan dijelaskan mengenai analisa seting perilaku yaitu seting sosial dan seting fisik mengenai ruang kegiatan. Pemanfaatan ruang yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam memanfaatkan ruang hunian di suatu wilayah dimana suatu kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan perilaku manusia.

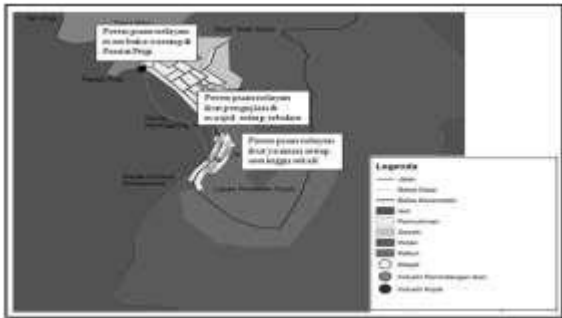
Pemanfaatan ruang dalam partisipasi yang dilakukan perempuan nelayan ini meliputi pemanfaatan ruang dalam kegiatan keluarga, kegiatan bekerja, kegiatan sosial. Dalam kegiatan bekerja dan keluarga banyak yang memanfaatkan lingkungan sekitar rumah karena adanya peran ganda yang dijalankan oleh perempuan ini. Mereka melakukan pekerjaan rumah tangga sekaligus bekerja mencari nafkah untuk membantu keluarganya. Selain itu mereka memanfaatkan lingkungan dusunnya untuk kegiatan bekerja dan kegiatan sosial.

Kegiatan sosial ini dilakukan untuk bersosialisasi dengan masyarakat yang lainnya. Dalam pemanfaatan ruang yang dilakukan perempuan nelayan berdasarkan partisipasinya dibedakan dalam kegiatan harian, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan yang berkaitan dengan partisipasi perempuan nelayan di Dusun Karanggongso ini. Dalam pemanfaatan ruang untuk partisipasi perempuan nelayan ini menggunakan 3 responden dengan status perempuan seorang istri, seorang kepala rumah tangga dan seorang anak.

**1. Status Istri**

Status perempuan nelayan sebagai seorang istri lebih cenderung pada kegiatan mengurus anggota rumah tangga berupa anak dan suami, namun perempuan nelayan di Dusun Karanggongso ini selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga juga melakukan kegiatan yang lain berupa bekerja dan kegiatan sosial masyarakat yang lain.

Dalam kegiatan yang dilakukan Bu Jumini ini, dia menggunakan beberapa ruang. Ruang-ruang ini digunakan Bu Jumini pada waktu-waktu tertentu. Ruang-ruang ini yang menimbulkan arah pergerakan yang timbul dari satu tempat ke tempat yang lain.



Gambar 1. Pergerakan Perempuan Nelayan sebagai Seorang Istri  
 Sumber: hasil analisis, 2018

2. Status Kepala Rumah Tangga

Perempuan nelayan sebagai kepala rumah tangga di wilayah penelitian ini tercermin pada pola interaksi dan hubungan sosial perempuan nelayan pada tingkat keluarga. Kegiatan harian ini didasarkan pada pergerakan umum perempuan nelayan yang berlokasi disekitaran rumah yang merupakan rutinitas pekerjaan rumah tangga mulai dari bangun tidur pagi dilanjutkan sholat subuh, memasak, mandi menyediakan sarapan pagi, mencuci, mengurus anak sampai menjelang tidur malam. Beban dari seorang perempuan nelayan sebagai kepala keluarga yang mengurus keluarga sekaligus mengurus kebutuhan ekonomi tanpa bantuan seorang suami.

Dalam kegiatan yang dilakukan Bu Yatini ini, dia menggunakan beberapa ruang. Ruang-ruang ini digunakan Bu Yatini pada waktu-waktu tertentu. Ruang-ruang ini yang menimbulkan arah pergerakan yang timbul dari satu tempat ke tempat yang lain.



Gambar 2. Pergerakan Perempuan Nelayan sebagai Seorang Kepala Rumah Tangga  
 Sumber: hasil analisis, 2018

3. Status Anak

Status perempuan nelayan yang sebagai seorang anak lebih cenderung pada tugasnya membantu orang tuanya. Perempuan nelayan ini menjalankan tugasnya membantu mengurus keperluan rumah tangga. Selain itu juga perempuan nelayan ini membantu mencari perekonomian keluarga. Dengan lulusan SMP atau SMA, mereka sudah mulai membantu perekonomian dengan bekerja.

Dalam kegiatan yang dilakukan Umul Khoiriyah ini, dia menggunakan beberapa ruang. Ruang-ruang ini digunakan Umul Khoiriyah pada waktu-waktu tertentu. Ruang-ruang ini yang menimbulkan arah pergerakan yang timbul dari satu



tempat ke tempat yang lain.

Gambar 3. Pergerakan Perempuan Nelayan sebagai Seorang Anak  
 Sumber: hasil analisis, 2018

Dari hasil analisa tentang bentuk partisipasi yang dilakukan oleh perempuan nelayan di Dusun Karangongso ini serta adanya pemanfaatan ruang dalam kegiatan tersebut, para perempuan ini memiliki keunikan dalam pemanfaatan ruang pada rumah tinggalnya sebagai ruang yang memiliki nilai ekonomi dalam penghasilan keluarga tanpa melakukan perubahan terhadap ruang sebagai sebagai ruang produksi melainkan memanfaatkan ruang dengan melakukan pengaturan terhadap waktu penggunaannya. Peran perempuan dalam rumah sebagai ibu rumah tangga yang melakukan berbagai macam kegiatan sebagai tugasnya untuk memenuhi kebutuhan penghuni, penggunaan ruang-ruang dalam aktifitas tersebut disebut sebagai ruang domestik, ruang publik maupun untuk ruang sosial yang merupakan ranah yang menjadi cerminan perempuan yang telah dibekali rahim sebagai ruang hunian yang pertama bagi manusia, walaupun pekerjaan domestik ini tak memberikan penghasilan secara langsung, tetapi memberikan manfaat sangat besar bagi seluruh anggota keluarga. Selain untuk pekerjaan domestik, ruang publik yang dimanfaatkan perempuan nelayan menjadi harapan dalam memenuhi kebutuhan yang lebih baik lagi.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Bentuk partisipasi yang dilakukan perempuan nelayan di Dusun Karangongso meliputi:
  - a. Partisipasi buah pikiran yang dipengaruhi oleh status perempuan nelayan tersebut dan jumlah anak yang menjadi tanggungan dalam keluarga nelayan.
  - b. Partisipasi tenaga yang dipengaruhi umur perempuan nelayan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan status kepemilikan rumah perempuan nelayan.
  - c. Partisipasi harta benda yang dipengaruhi oleh umur perempuan nelayan, tingkat pendidikan dan jumlah anak yang menjadi tanggungan dalam keluarga nelayan.
  - d. Partisipasi ketrampilan dan kemahiran yang dipengaruhi oleh umur perempuan nelayan, jumlah anggota keluarga, lama tinggal perempuan dalam wilayah penelitian dan pengeluaran dalam keluarga nelayan.
  - e. Partisipasi sosial yang dilakukan perempuan nelayan terdiri dari mingguan dan bulanan. Partisipasi sosial

mingguan yang dilakukan perempuan nelayan dipengaruhi oleh status kepemilikan rumah dan pendapatan keluarga nelayan, sedangkan partisipasi sosial bulanan yang dilakukan perempuan nelayan dipengaruhi umur perempuan nelayan, status perempuan, jumlah anggota keluarga nelayan, lama tinggal di wilayah penelitian, pendapatan dan pengeluaran keluarga nelayan.

2. Pemanfaatan ruang berdasarkan bentuk partisipasi perempuan nelayan yang meliputi pemanfaatan untuk sosial dan ekonomi. Pemanfaatan ruang ini terdiri dari:

- a. Partisipasi Ide yang dilakukan perempuan nelayan tidak membutuhkan ruang karena biasanya partisipasi ini berupa saran dan pendapat.
- b. Partisipasi tenaga yang dilakukan perempuan membutuhkan ruang pengalihfungsian teras untuk warung, berupa warung untuk berjualan ikan, warung untuk berjualan makanan dan minuman, lahan tepi pantai untuk penjemuran ikan, industri pengolahan ikan serta industri kripik.
- c. Partisipasi harta benda yang dilakukan perempuan nelayan tidak membutuhkan ruang karena partisipasi ini berupa harta benda.
- d. Partisipasi ketrampilan dan kemahiran yang dilakukan perempuan nelayan membutuhkan ruang untuk pembuatan anyang yang memanfaatkan teras rumah atau pemanfaatan ruang di sekitar Industri pemindangan ikan, ketrampilan menjahit membutuhkan ruang disekitar lingkungan rumah juga untuk ketrampilan membuat makanan banyak membutuhkan ruang disekitaran lingkungan rumah
- e. Partisipasi sosial yang dilakukan perempuan nelayan membutuhkan ruang untuk partisipasi sosial
- f. Keagamaan berupa yasinan berada di lingkungan rumah, pengajian berada di masjid, partisipasi sosial kewanitaan berupa PKK berada di kantor Desa Tasikmadu, dan untuk arisan biasanya bergabung dengan kegiatan yang lain.

- [8] The Quality of Urban Life, Walter de Gruite & Co, Berlin.
- [9] Rapoport, Amos. 1977. Human Aspects of Urban Form: Towards A Man-. Environmental Approach to Urban Form And Design, Pergamon Press: New York.
- [10] Sumardjo dan Saharudin, 2003. Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Faperta IPB
- [11] Susanto, 1997. Wanita Masa Kini (Pribadi Mempesona Penunjang Kesuksesan). Jakarta: PNRI.
- [12] Suyastiri, N. M. 2008. Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 13 No 1, April hal 51-60.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altman I. 1975. The Environment and Social Behaviour. Monterey CA: Wadsworth Handayani, Suci. 2006. Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama). Surakarta: Kompip Solo.
- [2] Huraerah, Abu. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan. Bandung : Humaniora.
- [3] Irwan Abdullah, 1997, "Sangkan Paran Gender ", (Penerbit: Pustakan Pelajar Offset), Yogyakarta.
- [4] Ken Suratiyah. (1991). Wanita, Kerjadan Rumah Tangga: Pengaruh Pembangunan Pertanian terhadap Peranan Wanita Perdesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- [5] Maryadi, D. 1999. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Prasarana Lingkungan Perumahan Dan Permukiman". Padang. Tesis Pascasarjana Unand.
- [6] Prijana, 2005, " Metode Sampling Terapan ", (Penerbit: Humaniora), Bandung.
- [7] Rapoport, A., 1986. The House and Design of Open Spaces in Urban Neighborhood. In D. Frick (ed).